BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan layanan teknologi kesehatan terlarat belakangnya kurangnya keberadaan klinik hewan yang ada saat ini masih tergolong minim dan sedikit, terlebih yang berada di plosok-plosok desa sulit sekali untuk mencari klinik hewan mamaupun dokter hewan di daerah tersebut, hal inilah yang menyebabkan pemilik hewan bingung untuk membawa dan memeriksakan hewan peliharaannya. Banyak aktivitas akan kegiatan yang lain pula membuat orang selaku *owner* hewan lupa untuk mencermati situasi kesehatan serta makanan yang hendak dikasihkan pada binatang yang dipeliharannya. Salah satu binatang yang sangat banyak disukai untuk dipelihara yakni kucing.

Kucing ialah salah satu binatang yang banyak dipelihara oleh masyarakat sebab bisa jadi sahabat yang baik untuk manusia. *Owner* kucing wajib mencermati pemeliharaan serta makanan kucing piaraannya dengan bagus guna melindungi kesehatan kucing itu. Kucing yang tidak dirawat dengan bagus bisa gampang terkena penyakit serta dapat terjangkit dari satu kucing ke kucing lainnya dan menular ke manusia. Penyakit kulit ialah penyakit yang sangat kerap ditemukan pada kucing. Kelalaian *owner* dalam memelihara dan mengurus kucing dapat menyebabkan hilangnya nyawa kucing tersebut. Sebagian penyakit kucing apalagi terdapat bisa meluas dengan sangat cepat pada kucing lainnya dan orang. Penyakit

kulit pada kucing mempunyai pertanda yang nyaris mendekati kesamaan semacam menggaruk serta bulu gugur bahkan bias menjadi botak.(Kurniati et al. 2017).

Bersumber pada penjelasan di atas, sehingga bisa dilakukan sesuatu pemrograman sistem pakar yang hendak dipakai *mediagnosis* penyakit kulit pada kucing, sekalian membagikan teknik mencegah serta penyelesaian memakai metode *forward chaining*. *Forward Chaining* ialah ketentuan-ketentuan dicoba satu per satu memakai aturan khusus. Mesin inferensi hendak menyamakan kenyataan ataupun statement di dasar pengetahuan dengan keadaan yang diterangkan di *rule* bagian *IF*. Bila kenyataan terdapat telah cocok petunjuk *IF*, hingga aturan menyitimulasi, serta aturan selanjutnya dicoba. Cara percobaan *rule* satu untuk satu bersinambung hingga satu putaran komplit lewat semua fitur *rule* (Perdana, Didik, and Kustanto n.d.). Dengan terdapatnya perkembangan serta kemajuan teknologi yang terus menjadi sangat pesat, diciptakanlah sesuatu teknologi yang sanggup mengerjakan pekerjaan dan berasumsi seperti manusia dengan teknologi Kecerdasan Buatan, yaitu sistem pakar.

Sistem pakar merupakan penerapan *berplatform* komputer dipakai guna menuntaskan permasalahan seperti diperhitungkan ahli. Sistem pakar pula bisa didefinisikan selaku sistem berlandas komputer yang memakai wawasan, kenyataan, serta metode penalaran dalam memecahkan permasalahan yang umumnya cuma bisa dipecahkan oleh seseorang ahli dalam aspek itu (Mustafa and Kusri 2012).

Pertanda dini dari penyakit kulit sering kali tidak sedemikian itu tampak, serta tidak sedemikian itu mengganggu, oleh sebab itu sering kali kucing juga tampak seperti baik-baik saja alhasil *owner* tidak sedemikian itu menghiraukannya. Penentuan *website* selaku program sistem ahli dilandasi oleh alibi keringanan akses aplikasi supaya bisa diakses lewat fitur mobile ataupun desktop yang memiliki browser serta jaringan internet. Sistem pakar yang diciptakan diharapkan bisa menolong para pemelihara serta penggemar kucing supaya bisa mulai dini mengenali penyakit yang melanda kucing kesayangannya, serta sekalian bisa pula mengenali pemecahan yang pas untuk menanggulangi penyakit itu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, lalu di identifikasikan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Minimnya wawasan pemelihara kucing mengenali penyakit kulit pada kucing.
2. Belum adanya sistem yang mampu mewujudkan sumber informasi bagi masyarakat umum khususnya pemelihara kucing untuk mengetahui jenis penyakit kulit pada kucing.
3. Belum terdapatnya sistem yang bisa jadi basis data untuk warga biasa khususnya pemelihara kucing untuk mengenali tipe penyakit kulit pada kucing.

1.3 Pembatasan Masalah

Membutuhkan terdapatnya pemisahan permasalahan supaya lebih terencana serta mempermudah dalam ulasan, sehingga tujuan *riset* bisa berhasil serupa keperluan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini melakukan wawancara dengan seorang dokter hewan di De'Chruse Pet Center yaitu Drh, Ferry Firdaus yang juga bertindak sebagai pakar dalam *riset* ini.
2. Penyakit yang di *diagnosis* hanya meliputi penyakit kulit pada kucing.
3. Input data yang di ambil peneliti hanya meliputi data gejala-gejala penyakit kulit pada kucing dan solusi penanganannya.
4. Reprerentasi pengetahuan penelitian menggunakan sistem pakar berbasis *web* dengan menggunakan bahasa pemrograman *HTML* dan *PHP* dengan *MYSQL* sebagai *Database Server*.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *forward chaining*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pakar untuk mendiagnosis penyakit kulit pada kucing menggunakan penalaran maju/*Forward Chaining*?
2. Bagaimana pemelihara kucing mendapatkan informasi tentang jenis penyakit kulit pada kucing dan solusi penanganannya?

3. Bagaimana untuk mendiagnosis penyakit kulit pada kucing dapat memberi manfaat untuk masyarakat dan pemelihara kucing?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem pakar dengan menentukan permasalahan kulit yang diderita oleh kucing berdasarkan gejala yang dimasukkan *user*.
2. Untuk membantu masyarakat awam khususnya pemelihara kucing yang pengetahuannya masih kurang dalam mengenali jenis penyakit kulit pada kucing serta menghemat waktu dan biaya dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah sistem.
3. Untuk mempermudah masyarakat atau pemelihara kucing untuk mendeteksi penyakit kulit pada kucing yang sering terjadi layaknya seperti seorang pakar atau ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diraih dari penyusunan tugas akhir ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. Membantu mahasiswa kedokteran hewan dalam mempelajari penyakit kulit pada kucing.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan akademik sebagai informasi dan pengetahuan mengenai penyakit kulit pada kucing bagi mahasiswa Universitas Putera Batam dan bagi mahasiswa pada umumnya untuk dijadikan acuan dan sumber bacaan.
- c. Diharapkan selaku alat pengembangan ilmu wawasan yang dengan cara teoritis dipelajari oleh para pemelihara kucing dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menghasilkan suatu rancangan sistem pakar dalam mendiagnosis penyakit kulit pada kucing.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penyakit kulit kucing, yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemelihara kucing khususnya di Kota Batam.
- c. Peneliti membuat aplikasi ini untuk membantu mempermudah para pemelihara kucing dalam mendiagnosis penyakit kulit pada kucing.